
**PROSES KOMUNIKASI DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI PTT PADI DI
TINGKAT PETANI DI KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI
(Studi Kasus Desa Aur Gading dan Desa Lidung)**

Suharyon

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Jambi
Email: suharyon@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2015 di Desa Aur Gading dan Desa Lidung Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Tujuan penelitian adalah menganalisis proses komunikasi yang terjadi dalam upaya penerapan teknologi PTT di tingkat petani. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Studi Kasus. 4 kelompok tani ditetapkan secara *purposive* (sengaja), 2 kelompok tani padi sawah dan 2 kelompok tani padi ladang. Pengambilan sampel sebanyak 32 petani diambil secara *propotional random sampling* dimana masing-masing kelompok tani diwakili oleh 8 orang petani. Hasil penelitian menunjukkan proses komunikasi dalam upaya penerapan teknologi PTT terjadi dalam 3 aktifitas yaitu ceramah, diskusi dan praktek. Model komunikasi dalam proses tersebut adalah *linier* dan multiarah. Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan kepada pelaku komunikasi lebih banyak memperbanyak diskusi dan praktek melalui proses komunikasi multi arah.

Kata Kunci : Proses Komunikasi, Penyuluh, Petani, Padi, Penerapan Teknologi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalui penerapan teknologi yang sesuai dengan kondisi petani dan sumberdaya lingkungan setempat. PTT dilakukan secara *sinergis* yaitu masing-masing komponen teknologi saling menunjang dan berwawasan lingkungan sehingga usahatani menjadi efisien, berproduksi tinggi dan berkelanjutan (BBP2TP, 2008).

Proses *diseminasi* teknologi PTT dilakukan melalui kegiatan pelatihan PTT bagi penyuluh dan kegiatan Sekolah Lapang PTT (SL-PTT). Istilah *diseminasi* disini ialah proses penyebaran inovasi teknologi PTT yang direncanakan, diarahkan dan dikelola. Pelatihan PTT bagi penyuluh dilakukan dengan memberikan materi kepada penyuluh terkait 10 komponen teknologi PTT oleh narasumber dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh dalam menyampaikan informasi PTT kepada petani. Dalam kegiatan Sekolah Lapang PTT yaitu Sekolah yang seluruh proses belajar-mengajarnya dilakukan di lapangan. Hamparan sawah milik petani peserta program PTT penerapan PTT disebut hamparan SL-PTT, sedangkan hamparan sawah tempat praktek sekolah lapang disebut laboratorium lapang (LL). SL-PTT tidak terkait dengan ruang kelas melainkan petani melakukan pertemuan dalam kegiatan belajar di saung dan tempat-tempat lain yang berdekatan dengan lahan belajar. (Deptan, 2008).

Proses *diseminasi* teknologi PTT kepada petani mengharuskan adanya komunikasi antara penyuluh dengan petani. Menurut Liliweri (2011), inti dari komunikasi adalah proses kegiatan yang berfungsi untuk menghubungkan pengirim dan penerima pesan melalui ruang dan waktu, sehingga komunikasi itu menjembatani antara komunikator dan komunikan untuk saling bertukar informasi agar terciptanya suatu kesamaan makna dari pesan tersebut.

Proses komunikasi yang berlangsung dalam penyampaian informasi PTT kepada petani dilakukan melalui pertemuan penyuluh dengan kelompok tani dan pertemuan penyuluh dengan petani individu. Dalam pertemuan penyuluh dengan kelompok tani dalam menyampaikan informasi PTT dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam memahami 10 komponen Teknologi PTT, dan pertemuan penyuluh dengan petani secara individu dilakukan untuk pemantapan petani untuk mencoba teknologi PTT.

Proses komunikasi melibatkan pelaku komunikasi, diantaranya penyuluh, petani, Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K). Penyuluh dalam bahasa komunikasi disebut sebagai komunikator yang menyampaikan informasi, petani sebagai penerima informasi disebut sebagai komunikan. Informasi disampaikan melalui dialog antara penyuluh kepada petani disebut *message*. Menurut Liliweri (2011) dialog adalah proses untuk menciptakan kebersamaan makna yang tumbuh dan mengalir melalui kelompok.

Tujuan Penelitian

Menganalisis proses komunikasi yang terjadi dalam penerapan teknologi PTT di tingkat petani.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2015 di 2 Desa yakni, Desa Aur Gading dan Desa Lidung Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Pemilihan Lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Alasan memilih Lokasi ini dikarenakan Desa Aur Gading dan Desa Lidung merupakan lokasi yang tempatnya strategis dekat dari ibu kota Sarolangun. Desa Aur Gading dan Desa Lidung merupakan 2 dari 6 kelurahan dan 10 desa yang menerima program PTT di Kecamatan Sarolangun yang kelompok taninya mengusahakan usahatani padi sawah dan padi ladang. Sektor pertanian menjadi salah satu mata pencarian dan profesi bagi masyarakat di Kecamatan Sarolangun.

Metode penelitian

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum Nazir, (2009: 57).

Jenis data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian. Data primer akan diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara langsung dengan responden secara mendalam dengan penyuluh yang bertugas di Desa Aur Gading dan Desa Lidung, ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani dan informan kunci dengan menggunakan kusioner dan panduan wawancara yang telah disiapkan.

Data sekunder akan diperoleh dalam bentuk laporan dan dokumen data yang telah ada pada instansi atau lembaga terakait lainnya, yang diperlukan dalam mendukung penelitian ini.

Variabel dan Indikator

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terkait dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

Menganalisis proses komunikasi yang terjadi dalam penerapan teknologi PTT di tingkat petani berdasarkan peristiwa dari masing-masing unsur komunikasi yang terjadi pada pertemuan penyuluh dengan kelompok tani dan pertemuan penyuluh dengan petani individu. Proses komunikasi yang terjadi antara penyuluh dengan petani diamati sesuai dengan model komunikasi Lasswell.

a. Model komunikasi Lasswell

- i. Pelaku komunikasi terdiri dari : (penyuluh dan petani)

Penyuluh ialah yang menyampaikan informasi kepada petani dan sebagai penunjuk jalan kepada petani dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani terkait komponen teknologi PTT. Petani ialah sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian yang tidak hanya sekedar menerima informasi komponen teknologi PTT tetapi yang menjadi pelaku dalam perubahan pertanian.

- ii. Pesan

Yaitu materi yang disampaikan berupa pesan/informasi kepada petani dalam penerapan teknologi PTT. Pesan/informasi yang disampaikan ialah komponen teknologi PTT.

- iii. Media yaitu alat bantu/bahan yang digunakan dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan teknologi PTT.

- iv. Feedback

Feedback atau Respon/umpan balik adalah respons yang diberikan oleh penerima terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim. Respon yang diberikan petani berupa sikap, pendapat, pertanyaan, tanggapan maupun ketertarikan petani terhadap teknologi PTT tersebut.

b. Efektifitas komunikasi

Untuk menentukan bagaimana proses komunikasi dalam penerapan teknologi PTT padi di tingkat petani, maka populasinya adalah seluruh pelaku proses komunikasi tersebut penyuluh, petani, Kepala BP3K. Di desa Aur Gading dan Desa Lidung masing-masingnya terdapat 1 orang penyuluh yang bertugas di masing-masing desa yang berada di Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Sesuai dengan tujuan penelitian maka 2 orang penyuluh ini dijadikan responden.

Untuk penentuan kelompok tani diambil dari kelompok tani binaan penyuluh yang berada di Desa Aur Gading dan Desa Lidung yang menerima program PTT dan telah mengikuti kegiatan SL-PTT. Dalam pengambilan responden petani tersebut dipilih ketua, dan 8 anggota kelompok tani tersebut yang ambil secara *proposional random sampling* (acak) untuk dijadikan sebagai responden.

Tabel 1. Daftar Responden (Petani) Binaan Penyuluh Pertanian (PPL)

No	Desa	Responden	Kelompok tani Binaan	Jumlah anggota Kelompok Tani	Sampel
1.	Aur Gading	Ketua, dan Anggota kelompok tani	Kelompok Tani Pemancar (Padi Sawah)	14	8
			Kelompok Tani Rantau Bayur (Padi Ladang)	14	8
2.	Lidung	Ketua, dan Anggota kelompok tani	Kelompok Tani Harapan Maju (Padi Sawah)	14	8
			Kelompok Tani Danau Biaro (Padi Ladang)	14	8
		Penyuluh Desa Aur Gading		1	
		Penyuluh Desa Lidung		1	
		Kepala Balai BP3K Kecamatan Sarolangun (Informan Kunci)		1	
Total				59	32

Analisis data

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, baik data primer maupun data sekunder yang disesuaikan dengan data yang tersedia.

Selanjutnya akan dilihat respon yang diberikan oleh petani/komunikan terhadap penyampain informasi, untuk menilai respon atau umpan balik dari hasil proses komunikasi yang terjadi dalam proses komunikasi antara penyuluh dengan petani dalam penerapan teknologi PTT digunakan 3 kategori jawaban (Mengerti, kurang mengerti dan tidak mengerti).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Sarolangun terdiri dari 10 desa dan 6 kelurahan yaitu kelurahan Dusun Sarolangun, kelurahan Pasar Sarolangun, kelurahan Sukasari, Kelurahan Aur Gading, Kelurahan Gunung Kembang dan kelurahan Sarolangun Kembang. Dari 15 desa/kelurahan tersebut, 2 desa/kelurahan berstatus desa/kelurahan perkotaan (Kelurahan Pasar Sarolangun dan kelurahan Sukasari), sisanya adalah desa/kelurahan pedesaan dengan mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani (Lampiran 1). Luas wilayah Kecamatan Sarolangun adalah 32,782 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah utara : Kecamatan Pauh
Sebelah Selatan : Kecamatan Pelawan dan CNG
Sebelah Barat : Kecamatan Bathin VIII
Sebelah Timur : Kecamatan Pauh

Desa Aur Gading memiliki 1.720 Kepala Keluarga. Secara umum berasal dari ras Jawa 22,05%, Melayu 62,90 %, Batak 14,04%. Desa Aur Gading terdiri dari 16 Rukun Tetangga dengan Jumlah Kepala Keluarga 1.720, Jumlah Penduduk 5.951 yang berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 2.985 dan Perempuan 2.966. Dengan mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani. Penduduk Desa Aur Gading yang tidak sekolah berjumlah 2.708 jiwa, PAUD berjumlah 542 jiwa, SD/MIN berjumlah 486 jiwa, SMP/MTS berjumlah 462 jiwa, SMA/SMK berjumlah 352 jiwa, D1 berjumlah 108 jiwa, D2 berjumlah 173 jiwa, D3 berjumlah 238 jiwa, S1 berjumlah 252 jiwa, S2 berjumlah 85 jiwa, S3 berjumlah 3 jiwa. Penduduk di Desa Aur Gading sebagian besar pada kelompok umur 0 s/d 14 tahun, terlihat pada Tabel.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Desa Aur Gading

No	Kelompok umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)
1	0-14	835	856	1.691
2	15-24	604	558	1.162
3	25-34	463	495	958
4	35-44	380	464	844
5	45-54	306	289	600
6	55-64	114	119	233
7	65 ke atas	240	334	661
Jumlah		3.155	2.902	6.057

Sumber : Program Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan WKPP Aur Gading Tahun 2014.

Desa Lidung memiliki luas 29 km² atau 2900 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Ladang Panjang
Sebelah selatan : Suka Sari
Sebelah Barat : Aur Gading
Sebelah Timur : Kasang Melintang

Secara geografis Desa Lidung terletak pada ketinggian 25 s.d 35 m di atas permukaan laut dengan suhu berkisar antara 27 °C s.d 33 °C dengan suhu rata-rata 30 °C. Curah hujan dalam satu tahun rata-rata 2396,07 mm/tahun, dengan curah hujan 265,2 mm/bulan, dengan bulan basah pada bulan November s.d April. Dalam menentukan pola tanam pertanian, perikanan, dan kehutanan sangat diperlukan data curah hujan untuk keberhasilan usahatani yang dikelola. Keadaan topografi wilayah Desa Lidung pada umumnya datar dan bergelombang.

Desa Lidung memiliki 1.631 Kepala Keluarga. Secara umum berasal dari ras Jawa 22,05%, Melayu 62,90 %, Batak 14,04%. Desa Aur Lidung terdiri dari 8 Rukun Tetangga dengan Jumlah Kepala Keluarga 529, Jumlah Penduduk 2408 yang berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 1.236 dan Perempuan 1.172. Dengan mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani. Penduduk Desa Lidung yang tidak sekolah berjumlah 586 jiwa, PAUD berjumlah 180 jiwa, SD/MIN berjumlah 340 jiwa, SMP/MTS berjumlah 460 jiwa, SMA/SMK berjumlah 428 jiwa, D1 berjumlah 45 jiwa, D2 berjumlah 27 jiwa, D3 berjumlah 29 jiwa, S1 berjumlah 40 jiwa, S2 berjumlah 0 jiwa, S3 berjumlah 0 jiwa. Penduduk di Desa Lidung sebagian besar pada kelompok umur 0 s/d 14 tahun, terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Desa Lidung

No	Kelompok umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)
1	0-14	312	298	610
2	15-24	255	243	498
3	25-34	209	193	402
4	35-44	176	169	245
5	45-54	147	138	285
6	55-64	84	81	165
7	65 ke atas	53	50	103
Jumlah		1.236	1.172	2.408

Sumber : Program Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan WKPP Lidung Tahun 2014.

Identitas Responden

Keadaan umum responden di daerah penelitian ini adalah seluruh data yang berkaitan dengan responden yang merupakan petani yang menerima program PTT dan telah mengikuti Sekolah Lapang yang berada di Desa Aur Gading dan Desa Lidung. Responden berjumlah 32 orang yang terdiri dari kelompok tani yang mengusahakan usahatani padi sawah 16 orang dan kelompok tani yang mengusahakan usahatani padi ladang 16 orang (Tabel 4).

Tabel 4. Identitas Responden Petani Desa Aur Gading dan Desa Lidung

No	Uraian	Aur Gading	Lidung	Persentase (%)
1	Jenis kelamin			
	a. Laki-laki	12	15	84
	b. Perempuan	4	1	15
2	Umur			
	a. < 35	3	4	22
	b. 35-50	7	11	56
	c. > 50	6	1	22
3	Tingkat Pendidikan			
	a. SD	9	8	53
	b. SMP	6	6	38
	c. SLTA	1	2	9
	d. PT/Akademi	-	-	-
4	Jumlah Tanggungan Keluarga			
	a. Tidak ada			
	b. 1-3	-	-	-
	c. 4-6	9	9	56
	d. > 7	7	7	43
		-	-	
5	Pengalaman Usahatani			
	a. < 5	2	3	16
	b. 6-10	5	7	38
	c. 11-20	2	4	19
	d. 21-30	6	2	25
	e. > 30	1	-	3
6	Usahatani Padi			
	a. Padi Sawah	8	8	50
	b. Padi Ladang	8	8	50
7	Mata Pencaharian utama			
	a. Usahatani	16	16	100
8	Mata Pencaharian sampingan			
	a. Usahatani Perkebunan			
	b. Dagang	10	11	65
	c. Usahatani Sayuran	2	1	9
	d. Buruh luar pertanian	3	3	19
		1	1	6

Sumber : Data Olahan

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa masyarakat responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 84% yang berada di Desa Aur Gading dan Desa Lidung dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 15%. Sedangkan untuk kondisi umur masyarakat responden paling banyak adalah berkisar 35-50 tahun berjumlah 56% yang berada di Desa

Aur Gading dan Desa Lidung dan umur masyarakat responden paling sedikit adalah > 50 tahun berjumlah 22%.

Umur masyarakat akan berpengaruh pada kekuatan berkerja dan kemampuan masyarakat dalam menerima hal-hal yang baru dalam mengembangkan usahanya agar bisa mendapatkan hasil yang diinginkan. Di lain hal tingkat pendidikan masyarakat responden dominan pada jenjang pendidikan SD yaitu sebanyak 53% dan paling sedikit SLTA 9%. Keterbatasan pendidikan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap gagasan dan pemikiran masyarakat dalam menerima suatu hal yang baru yang belum pernah di lakukan oleh masyarakat. Sehingga dalam menerima suatu inovasi yang baru respon masyarakat masih rendah.

Kecamatan Sarolangun untuk masing-masing desa memiliki 1 orang penyuluh di setiap desa. Desa Aur Gading dan Desa Lidung masing-masingnya memiliki penyuluh yang berbeda yaitu Desa Aur Gading penyuluh pertanian “FT” dan Desa Lidung penyuluh pertanian “SY”.

Tabel 5. Identitas Penyuluh

No	Penyuluh	Wilayah Kerja	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Kelompok Tani Binaan
1	FT	Aur Gading	Perempuan	26 tahun	SPMA	Pemancar Rantau Bayur
2	SY		Laki-laki	28 tahun	SLTA	Harapan Maju Danau Biaro

Proses Komunikasi Dalam Penerapan Teknologi PTT Di Tingkat Petani.

Dalam mendeskripsikan Proses komunikasi yang terjadi antara penyuluh dengan petani, sesuai dengan model komunikasi Lasswell yaitu :

- 1) Pelaku komunikasi merupakan orang-orang yang ikut serta dalam proses komunikasi,
- 2) Pesan yaitu materi yang disampaikan berupa pesan/informasi kepada pelaku komunikasi
- 3) Media yaitu alat bantu/bahan yang digunakan dalam menyampaikan pesan/informasi.
- 4) Feedback adalah respon/umpan balik yang diberikan oleh penerima terhadap pesan/informasi yang dikirimkan oleh pengirim.

Pelaku komunikasi disini ialah penyuluh “FT” sebagai komunikator dan petani sebagai komunikan. Penyuluh sebagai komunikator menyampaikan informasi 10 komponen Teknologi PTT kepada petani. Dalam penyampaian informasi kepada petani penyuluh menyampaikan informasi tersebut secara ceramah. Ceramah yang dilakukan penyuluh “FT”, terlebih dahulu penyuluh dan kelompok tani berkumpul di saung tani, penyuluh berdiri dan petani duduk berbaris menghadap penyuluh sambil mendengarkan informasi yang disampaikan penyuluh mengenai 10 komponen Teknologi PTT dengan menggunakan media peta singkap, leaflet, poster, tapi penyuluh lebih sering menggunakan peta singkap yaitu dengan menggunakan kalender bekas yang digambar oleh penyuluh. Penyampaian informasi tersebut dilakukan dengan membalik-balik peta singkap tersebut yang telah diberi gambar oleh penyuluh. Sebagaimana salah anggota kelompok tani Pemancar menjelaskan bahwa pada saat penyuluh ceramah penyuluh menyampaikan informasi dengan menggunakan peta

singkap yang ada gambar terkait masalah petani dalam melakukan usahatani padi. Pesan atau informasi yang disampaikan penyuluh “FT” pada kelompok tani Pemancar dan Rantau Bayur berbeda, dimana pada saat proses komunikasi yang terjadi, penyuluh menyampaikan informasi kepada kelompok tani Pemancar dengan memberikan materi mengenai penggunaan Varietas unggul baru (VUB), penyuluh menjelaskan bahwa penggunaan VUB dapat menjamin pertumbuhan tanaman padi yang baik dengan hasil dan kualitas yang baik. Penggunaan VUB lebih spesifik kepada kondisi wilayah. Penyuluh juga menyampaikan VUB yang digunakan untuk tanaman padi sawah ialah varietas Inpari disini penyuluh menjelaskan apa keuntungan dari penggunaan varietas Inpari, rasa dan aroma dari varietas Inpari. Sementara petani biasanya menanam dengan varietas lokal yaitu IR 42. Penggunaan media penyampaian informasi 10 komponen teknologi PTT kepada petani seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa penyuluh lebih sering menggunakan media peta singkap dalam memberikan informasi kepada petani. Dalam penggunaan media tersebut penyuluh lebih menekankan kepada gambar-gambar percontohan dalam penyampaian materi kepada petani, dikarenakan petani lebih gampang memahami dan mengerti dengan adanya gambar pada media tersebut. Media yang digunakan dalam penyampaian informasi untuk kelompok tani Pemancar dan Rantau Bayur sama. Pada saat materi padi sawah penyuluh menggunakan peta singkap dan pada saat materi padi ladang penyuluh menggunakan media peta singkap sesekali menggunakan poster ataupun leaflet. Adapun penggunaan media yang digunakan penyuluh terlihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Media Yang Digunakan Dalam Penyampaian Informasi Pada Pertemuan Kelompok Tani

No	Komponen Teknologi	Media Yang Digunakan Dalam Penyampaian Informasi	Jenis Media Sesuai Dengan Komponen Teknologi
1	Varietas unggul	Peta singkap, gambar/leaflet , in focus	Demplot, temu lapang, kunjungan lapang
2	Bibit Muda (<21 HSS)	Peta singkap, gambar/leaflet, in focus	Demplot, temu lapang
3	Jumlah bibit batang perlobang (1-3)	Peta singkap, gambar/leaflet, in focus	Temu lapang
4	Sistem tanam jajar legowo (2:1,4:1)	Peta singkap, gambar, in focus	Demplot, temu lapang
5	Pemupukan N berdasarkan BWD	Peta singkap, gambar/leaflet, in focus	Demplot, temu lapang
6	Pemupukan P dan K berdasarkan status hara tanah	Peta singkap, gambar/leaflet, in focus	Demplot, temu lapang
7	Bahan organik	Peta singkap, gambar/leaflet, in focus	Demplot, temu lapang
8	Pengairan berselang	Peta singkap, gambar/leaflet, in focus	Temu lapang, juknis

		focus	
9	Pengendalian hama dan penyakit secara terpadu	Peta singkap, gambar/leaflet, in focus	Temu lapang, kunjungan lapang
10	Panen beregu	Peta singkap, gambar/leaflet, in focus	Kunjungan lapang

Proses penyampaian informasi kepada petani, berdasarkan pengamatan dan wawancara dilapangan bahwa media yang digunakan pada saat pertemuan di saung tani disampaikan secara satu arah pada saat ceramah dalam proses komunikasi yang berlangsung di dalam kelompok tani, seperti penggunaan media leaflet, peta singkap, dan poster. Adapun respon/umpan balik yang diberikan petani pada saat pertemuan kelompok tani padi sawah dan padi ladang terlihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Respon Petani Terhadap Materi dan Demonstrasi Varietas Unggul Baru pada Tanaman Padi Sawah Desa Aur Gading

No	Respon	Jumlah Petani	
		Materi	Demonstrasi
1	Mengerti	2 (25%)	1 (12,5%)
2	Kurang Mengerti	3 (37,5%)	4 (50%)
3	Tidak Mengerti	3 (37,5%)	3 (37,5%)

Dari Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa pada saat pertemuan kelompok tani Pemancar, petani yang tidak mengerti lebih banyak 37,5% di bandingkan dengan petani yang mengerti 25%, dikarenakan pada saat penyampaian materi respon yang diberikan petani sangatlah beragam sehingga tidak semua mengerti dengan apa yang telah disampaikan oleh penyuluh baik pada saat penyuluh ceramah maupun pada saat diskusi, sementara pada saat Demonstrasi dari persentase terlihat bahwa penggunaan VUB agak rumit bagi petani dengan persentase 50%, dimana penggunaan Teknologi VUB petani tidak terbiasa yang dilihat dari rasa dan aroma beras yang dihasilkan tidak biasa di konsumsi petani tersebut. Adapun respon/umpan balik yang diberikan petani pada saat pertemuan kelompok tani padi sawah dan padi ladang terlihat pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Respon Petani Terhadap Materi dan Demonstrasi Pengolahan Tanah Pada Tanaman Padi Sawah Desa Lidung

No	Respon	Jumlah Petani	
		Materi	Demonstrasi
1	Mengerti	1 (12,5%)	1 (12%)
2	Kurang Mengerti	3 (37,5%)	4 (50%)
3	Tidak Mengerti	4 (50 %)	3 (37,5%)

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada saat pertemuan kelompok tani Harapan Maju pada saat penyuluh memberikan materi secara ceramah dan diskusi dengan petani kebanyakan petani tidak mengerti dilihat dari persentase petani yang tidak mengerti 50%, sementara pada saat praktek percontohan dalam mempraktekan dari apa yang disampaikan penyuluh 50% petani agak rumit mempraktekannya di lahan. Sehingga pada saat pertemuan dalam penyampaian materi kepada petani akan berpengaruh pada saat petani praktek dilapangan.

Tabel 10. Respon Petani Terhadap Materi Pengendalian Hama dan Penyakit Secara Terpadu (PHT) pada Tanaman Padi Ladang Desa Lidung

No	Respon	Jumlah Petani	
		Materi	Demonstrasi
1	Mengerti	2 (25%)	3 (37,5%)
2	Kurang Mengerti	4 (50%)	2 (25%)
3	Tidak Mengerti	3 (37,5%)	3 (37,5%)

Respon/umpan balik yang terlihat pada kelompok tani Danau Biaro yang mengusahakan usahatani padi ladang sangat berbeda dengan kelompok tani Harapan Maju yang mengusahakan usahatani padi sawah, dimana pada saat pertemuan kelompok tani jumlah persentase petani yang mengerti dalam pemberian materi pengendalian hama dan penyakit secara terpadu (PHT) pada tanaman padi ladang dengan persentase 25%, namun tetap lebih banyak petani yang kurang mengerti dengan persentase 50% dikarenakan petani kurang mengerti dan memahami dengan apa yang disampaikan penyuluh . Pada saat praktek petani lebih memahami dari Teknologi tersebut dengan persentase 37,5 % petani pada saat mempraktekan Teknologi sederhana. Dikarenakan pada saat praktek petani lebih fokus karena berhubungan langsung kepada lahan petani sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian Proses Komunikasi Dalam Penerapan Teknologi PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) Padi Di Tingkat Petani Di Kecamatan Sarolangun (Studi Kasus Desa Aur Gading dan Desa Lidung) adalah sebagai berikut :

Proses komunikasi yang terjadi dalam penerapan teknologi PTT terjadi dalam 3 aktifitas yang terjadi yaitu ceramah, diskusi, dan praktek. Dalam proses komunikasi tersebut terdapat 2 model komunikasi yaitu secara *linear* atau satu arah pada sesi ceramah dan praktek dan dua arah/multi arah pada sesi diskusi dan pertemuan dengan petani individu. Sementara tingkat penerapan 10 komponen teknologi PTT masih rendah dengan persentase 45,6% untuk tanaman padi sawah dan 37,5% untuk tanaman padi ladang, komunikasi yang berlangsung dalam penerapan teknologi PTT tidak efektif.

Saran

Dari kesimpulan di atas, maka disarankan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektifitas komunikasi tidak hanya dipengaruhi proses komunikasi tetapi juga ada faktor selain kegiatan penyuluhan, yaitu bantuan yang diberikan jangan sampai terlambat datangnya, fasilitas untuk penyuluh ditambahkan dan sesuai dengan kebutuhan penyuluh dan petani.
2. Dalam pelaksanaan program PTT adanya keterlambatan dalam penyaluran bantuan kepada petani, disarankan agar pemerintah lebih memperhatikan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Pertanian. 2012. Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Dan Pendampingan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung P2BN Di Lokasi SL-PTT Dan Demfarm SL Agribisnis Padi. Kementerian Pertanian.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. 2014. Panduan Pendampingan Pengelolaan Tanaman Terpadu. Kementerian Pertanian.
- Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 2007. Inovasi Teknologi Untuk Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 2008. Teknologi Budidaya Padi. BBP2TP. Badan Litbang, Departemen Pertanian.
- Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Kencana
- Daniel, Moeher. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- DI-UPTB Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan (BP3K). Kecamatan Sarolangun. Tahun 2015.
- Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Tanaman Pangan. 2011. Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) Menuju Surplus Beras 10 Juta Ton. Departemen Pertanian.
- Leeuwis, Cees. 2009. Komunikasi Untuk Inovasi Pedesaan. Yogyakarta: Kanisius.
- Liliweri, Alo. 2011. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta: Prenada Media Group.
- Novrasion, Kezia. 2013. Efektifitas Komunikasi Penyuluhan Pengelolaan Tanaman Terpadu (Studi Kasus Kelompok Tani Mendung). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Irigasi. 2007. Petunjuk Teknis Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Irigasi. Jakarta. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2011. Tata Hubungan Kerja Antar Kelembagaan Teknis, Penelitian, Dan Pengembangan, Dan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN). NOMOR 45/Pementan/OT. 140/8/2011.
- Pedoman Teknis Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi Dan Jagung. 2014. Kementerian Pertanian.
- Rahmatullah, Feriansyah. 2011. Proses Komunikasi Dalam Pelaksanaan Sekolah Lapang Padi Tanam Sebatang Organik (SLPTS Organik) Di Kelompok Tani Taruko Saiyo Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.